

**TESIS**

**LAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING UNTUK MENINGKATKAN  
PERKEMBANGAN SOSIAL EMOSIONAL ANAK USIA DINI DI MASA  
PANDEMI**

**(STUDI KASUS DI RA BAITURRAHMAN BIMA CIREBON)**



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

Oleh:  
**Rifqi Aulia**

**NIM:19204032003**

**PROGRAM MAGISTER PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA**

**2021**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rifqi Aulia

NIM : 19204032003

Jenjang : Magister (S2)

Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri, kecuali bagian-bagian yang dirujuk sumber nya.

Yogyakarta, 20 Desember 2021

Saya yang menyatakan,

STATE ISLAM UNIVERSITY  
SUNAN  
YOGYAKARTA



*Rifqi Aulia*  
Rifqi Aulia, S.Pd

NIM. 19204032003

## PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rifqi Aulia

NIM : 19204032003

Jenjang : Magister (S2)

Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika di kemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap di tindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 20 Desember 2021

Saya yang menyatakan,



Rifqi Aulia, S.Pd  
NIM. 19204032003

## SURAT PERNYATAAN MEMAKAI JILBAB

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rifqi Aulia

NIM : 19204032003

Jenjang : Magister (S2)

Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa saya tidak akan menuntut atas photo dengan menggunakan jilbab dalam ijazah strata II (S2) saya kepada pihak:

Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)

Fakultas : Ilmu Tarbiyan dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga

seandainya suatu hari nanti terdapat instansi yang menolak ijazah tersebut karena menggunakan jilbab.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan sebenarnya.

Yogyakarta, 20 Desember 2021

Saya yang menyatakan,



*Rifqi Aulia*  
Rifqi Aulia, S.Pd

NIM. 19204032003

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth,  
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah  
Dan Keguruan UIN Sunan  
Kalijaga Yogyakarta

*Assalamu'alaikum wr.wb*

Setelah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

**Layanan Bimbingan Dan Konseling Untuk Meningkatkan Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini Di Masa Pandemi**

Yang ditulis oleh :

Nama : Rifqi Aulia  
NIM : 19204032003  
Jenjang : S2  
Pembelajaran Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah sapat di ajukan kepada pembelajaran Magister (S2) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd)

*Wassalamu'alaikum wr.wb*

Yogyakarta, 20 Desember 2021




Dr. Raden Rachmy Diana, S.Psi., M.A.,Psi.


NIP.197509102005012003


PERSETUJUAN TIM PENGUJI  
UJIAN TESIS

Tesis berjudul LAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING UNTUK  
MENINGKATKAN PERKEMBANGAN SOSIAL  
EMOSIONAL ANAK USIA DIN I DI MASA PANDEMI  
(STUDI KASUS DI RA BAITURRAHMAN BIMA  
CIREBON)

Nama Rifqi Aulia  
NIM 19204032003  
Prodi PLAUD  
Kosentrasi PLAUD

telah disetujui tim penguji ujian munaqosyah  
Ketua/ Pembimbing Dr. R. Rachmy Diana, MA. Psi (  )

Penguji I Dr. Hj. Hibana, M.Pd. (  )

Penguji II Dr. H. Khamim Zarkasih Putro, M.Si. (  )

Diuji di Yogyakarta pada tanggal 28 Desember 2021

Waktu 09.00- 10.00 WIB.

Hasil/ Nilai 92/A-  
IPK 3,85

Predikat Memuaskan /Sangat Memuaskan/Dengan Pujian





KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 513056 Fax. (0274) 586117 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-3339/Un.02/DT/PP.00.9/12/2021

Tugas Akhir dengan judul : LAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING UNTUK MENINGKATKAN PERKEMBANGAN SOSIAL EMOSIONAL ANAK USIA DINI DI MASA PANDEMI (STUDI KASUS DI RA BAITURRAHMAN BIMA CIREBON)

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : RIFQI AULIA, S.Pd  
Nomor Induk Mahasiswa : 19204032003  
Telah diujikan pada : Selasa, 28 Desember 2021  
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Dr. Raden Rachmy Diana, S.Psi., M.A., Psi,  
SIGNED

Valid ID: 61e50d8b830ea



Penguji I

Dr. Hibana, S.Ag., M.Pd.  
SIGNED

Valid ID: 61e61eabbfec1



Penguji II

Dr. H. Khamim Zarkasih Putro, M.Si.  
SIGNED

Valid ID: 61d6e899cd269



Yogyakarta, 28 Desember 2021  
UIN Sunan Kalijaga  
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Prof. Dr. Hj. Sri Sumarni, M.Pd.  
SIGNED

Valid ID: 61e63e4a170d7

## KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Segala puji dan syukur selalu dipanjatkan kehadirat Allah SWT, berkat rahmat dan hidayah-Nya penulis bisa menyelesaikan tesis yang berjudul “Layanan Bimbingan Konseling Untuk Meningkatkan Perkembangan Sosial Dan Emosional Anak Usia Dini Di Masa Pandemi.” Sholawat serta salam tak lupa selalu tercurahkan kepada junjungan Nabi Muhammad SAW, beserta keluarga dan para sahabatnya.

Tesis ini dapat terselesaikan berkat bantuan serta bimbingan dan motivasi dari berbagai pihak. Untuk itu dengan segala kerendahan hati, penulis mengucapkan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada yang terhormat :

1. Bapak Prof. Dr. Phil. Al Makin, S. Ag, M.A, selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ibu Prof. Dr. Hj. Sri Sumarni, M.Pd selaku Dekan FITK UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Dr. H. Suyadi, MA, selaku Ketua Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Ibu Dr. Hj, Nai'mah, M. Hum, selaku Sekertaris Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
5. Ibu Dr. Raden Rachmy Diana, S.Psi., M.A.,Psi. Selaku Pembimbing dalam penelitian ini yang senantiasa membimbing, memperhatikan, serta memotivasi dalam penyusunan tesis ini.



6. Ibu Fauziah Primasari, S.Pd selaku Kepala Sekolah RA Baiturrahman Bima Cirebon
7. Ibu Finna Dhian Agustina dan Ibu Dra. Siti Ruchijati selaku guru Kelas B1 dan B2 RA Baiturrahman Bima Cirebon
8. Seluruh Keluarga terkhusus orangtuaku tercinta, Bapak Abdul Rahman dan Ibu Umi Alifah yang senantiasa memberikan do'a restu serta dukungannya, baik dalam bentuk materi maupun non materi. Terimakasih atas segala yang bapak dan ibu berikan. Semoga Allah memberikan pahala beserta barokah-Nya.
9. Kakak dan kedua adikku tersayang. kakak Izza Afiani, Adik Ulfa Khalida, Adik Muhammad Ziadurrahman yang selalu memberikan supportnya.
10. Teman-teman seperjuangan PIAUD yang selalu memberikan motivasi dan dukungan hingga terselesaikan tesis ini.

Penulis menyadari sepenuhnya, walau dengan segala daya dan upaya yang telah penulis usahakan semaksimal mungkin, namun pasti terdapat kekurangan dan kekhilafan dalam penulisan tesis ini. Penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan tesis ini dan penulis sedia menerima saran dan kritik demi penyempurna thesis ini.

Hanya do'a yang dapat penulis panjatkan kehadirat Illahi Robbi, semoga bapak/ibu/saudara/saudari yang telah membantu dalam penyusunan tesis ini mendapat pahala serta mendapatkan keberuntungan berlipat ganda dari Allah SWT, Aamiin.

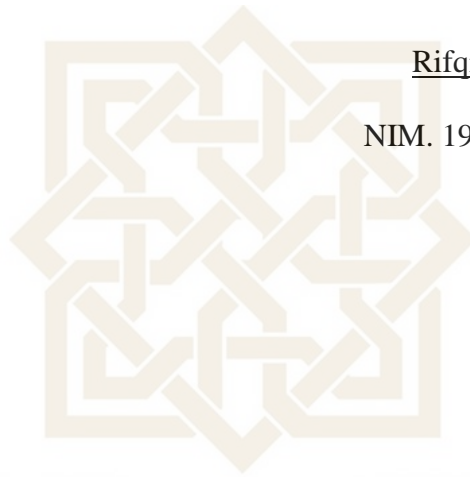
Yogyakarta, 20 Desember 2021

Penulis,



Rifqi Aulia

NIM. 19204032003



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## MOTTO

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ

Artinya:” Sesungguhnya Allah tidak mengubah keadaan suatu kaum sehingga mereka mengubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri.”(Q.S. Ar-Ra’du, ayat 11)



**KATA PERSEMBAHAN**

**TESIS INI PENULIS PERSEMBAHKAN UNTUK**



**Almamater Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini  
Program Magister Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga  
Yogyakarta**

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

## ABSTRAK

**Rifqi Aulia. 19204032003.** Layanan Bimbingan Dan Konseling Untuk Meningkatkan Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini Di Masa Pandemi. Tesis Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Program Magister Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2021.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya peran layanan bimbingan konseling dalam sebuah lembaga pendidikan anak usia dini. Kondisi pandemi telah memberikan kebiasaan belajar yang berbeda dengan biasanya, yakni proses pembelajaran dengan segala keterbatasan yang tidak bisa dilaksanakan secara keseluruhan di sekolah. Tentu saja kebiasaan baru ini memberikan dampak dan problematika yang sangat besar bagi anak. Oleh karena itu, layanan ini dilaksanakan sebagai upaya untuk membantu anak dalam mengoptimalkan seluruh aspek perkembangan, khususnya pada aspek perkembangan sosial dan emosionalnya.

Tujuan utama dari penelitian ini ialah untuk memberikan gambaran perkembangan sosial emosional anak usia dini di RA Baiturrahman Bima Cirebon, mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling dalam meningkatkan perkembangan sosial emosional, menggali berbagai upaya yang dilakukan oleh guru untuk meningkatkan perkembangan sosial emosional anak usia dini melalui layanan bimbingan dan konseling, mengetahui dampak layanan bimbingan konseling dalam meningkatkan perkembangan sosial dan emosional anak usia dini.

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi pada peserta didik kelas B di RA Baiturrahman, wawancara dengan beberapa narasumber yang bersangkutan, dan dokumentasi. Teknik analisis data dilakukan dengan reduksi data, penyajian data dan verifikasi lalu ditarik kesimpulan. Uji keabsahan data dengan menggunakan teknik triangulasi.

Hasil dari penelitian menunjukkan beberapa penemuan: 1) Perkembangan sosial dan emosional anak di RA ini sudah cukup baik. Hanya saja ada beberapa permasalahan di aspek tersebut yang muncul setelah pembelajaran dilakukan secara *online*. 2) Adanya faktor pendukung dalam pelaksanaan layanan bimbingan konseling yakni adanya guru yang berkompotensi, layanan konseling dilakukan bekerjasama dengan ahli tumbuh kembang anak, dan fasilitas serta tempat yang mendukung. Sedangkan Faktor penghambat antara lain yakni kurangnya dukungan dari orangtua untuk menjalankan kegiatan yang dilakukan oleh sekolah, waktu yang sedikit, perangkat zoom dan koneksi yang kurang memadai. 3) Upaya-upaya guru dalam meningkatkan perkembangan sosial dan emosional anak usia dini melalui layanan bimbingan konseling ini dilakukan melalui tiga tahap, yakni pengumpulan data, pelaksanaan kegiatan layanan bimbingan, dan evaluasi. 4) Dampak dari penerapan kegiatan layanan bimbingan konseling yakni terdapat beberapa peningkatan di aspek perkembangan sosial dan emosional anak. setelah mendapatkan layanan bimbingan di dalam maupun diluar kelas perkembangan sosial emosional anak sudah terlihat cukup memuaskan dan sesuai dengan indikator yang telah disebutkan di Permendikbud No. 137 Tahun 2014.

**Kata Kunci:** *Bimbingan Konseling, Perkembangan Sosial, Emosional*

## ***ABSTRACT***

**Rifqi Aulia. 19204032003.** Guidance and Counseling Services to Improve Early Childhood Social Development In Pandemic Times. Thesis of Early Childhood Islamic Education Study Program, Master Program of Faculty of Tarbiyah Science and Teacher Training of UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2021.

This research is motivated by the importance of the role of counseling guidance services in an early childhood education institution. Pandemic conditions have provided different learning habits than usual, namely the learning process with all the limitations that cannot be implemented as a whole in school. Of course, this new habit has a huge impact and problems for children. Therefore, this service is implemented as an effort to help children in optimizing all aspects of development, especially in aspects of social and emotional development.

The main purpose of this study is to provide an overview of early childhood social emotional development in RA Baiturrahman Bima Cirebon, describing supporting and inhibiting factors in the implementation of guidance and counseling services in improving emotional social development, exploring various efforts made by teachers to improve early childhood emotional social development through guidance and counseling services, know the impact of counseling guidance services in improving early childhood social and emotional development.

This research uses qualitative research with a case study approach. Data collection techniques are carried out through observations on class B learners at RA Baiturrahman, interviews with several sources concerned, and documentation. Data analysis techniques are carried out by data reduction, data presentation and verification and then conclusions are drawn. Test the validity of the data using triangulation techniques.

The results of the study show some findings: 1) The social and emotional development of children in RA is good enough. It's just that there are some problems in this aspect that arise after learning is done online. 2) There are supporting factors in the implementation of counseling guidance services, namely the presence of competent teachers, counseling services conducted in collaboration with child development experts, and supportive facilities and places. While the inhibiting factors include the lack of support from parents to carry out activities carried out by the school, little time, zoom devices and inadequate connections. 3) The efforts of teachers in improving the social and emotional development of early childhood through counseling guidance services are carried out through three stages, namely data collection, implementation of guidance service activities, and evaluation. 4) The impact of the implementation of counseling guidance services is that there are some improvements in the social and emotional development aspects of children. After getting guidance services in and out of the class, the child's social emotional development already looks quite satisfactory and in accordance with the indicators mentioned in Permendikbud No. 137 of 2014.

***Keywords: Counseling Guidance, Social, Emotional Development***



## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI .....	iii
SURAT PERNYATAAN MEMAKAI HIJAB.....	iv
NOTA DINAS PEMBIMBING .....	v
PERSETUJUAN TIM PENGUJI UJIAN TESIS .....	vi
PENGESAHAN TUGAS AKHIR .....	vii
KATA PENGANTAR .....	viii
MOTTO .....	xi
PERSEMBAHAN.....	xii
ABSTRAK .....	xiii
DAFTAR ISI.....	xv
DAFTAR TABEL.....	xviii

### BAB I : PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah .....	8
C. Tujuan Penelitian .....	9
D. Manfaat penelitian.....	10
E. Kajian Pustaka.....	10
F. Metode Penelitian.....	17
1. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	17
2. Fokus Penelitian .....	17
3. Sumber Data dan Tempat Penelitian.....	18
4. Teknik Pengumpulan Data.....	19
5. Teknik Analisis Data Penelitian.....	20
6. Rencana Keabsahan Data.....	20
G. Sistematika Pembahasan .....	22

### BAB II: KAJIAN TEORI

A. Bimbingan Konseling .....	24
1. Pengertian Bimbingan Konseling .....	24
2. Prinsip-Prinsip Bimbingan Konseling .....	26
3. Fungsi Dan Manfaat Bimbingan konseling.....	28
4. Peran Guru Dalam Layanan Bimbingan Konseling .....	31
B. Perkembangan Sosial .....	34
1. Pengertian Perkembangan Sosial.....	34

2.	Indikator Perkembangan Sosial .....	37
3.	Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perkembangan Sosial .....	38
C.	Perkembangan Emosional .....	40
1.	Pengertian Perkembangan Emosional .....	40
2.	Indikator Perkembangan Emosional .....	43
3.	Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perkembangan Emosi .....	44
<b>BAB III: GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN</b>		
A.	Sejarah Berdirinya RA Baiturrahman .....	47
B.	Status RA Baiturrahman .....	49
C.	Visi, Misi dan Tujuan RA Baiturrahman .....	49
D.	Kurikulum .....	51
E.	Bagan Struktur Kepengurusan RA Baiturrahman Cirebon .....	52
F.	Data Guru RA Baiturrahman .....	53
G.	Data Siswa RA Baiturrahman .....	54
H.	Sarana dan Prasarana .....	54
<b>BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>		
A.	Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini di RA Baiturrahman Bima Cirebon .....	58
B.	Faktor Pendukung Dan Penghambat Dalam Pelaksanaan Layanan Bimbingan Konseling Di RA Baiturrahman Bima Cirebon .....	61
1.	Faktor Pendukung Pelaksanaan Layanan Bimbingan Konseling di RA Baiturrahman Cirebon .....	61
a.	Guru Yang Memiliki Kompetensi .....	61
b.	Adanya Kerjasama Dengan Ahli Tumbuh Kembang Anak ..	63
c.	Fasilitas Dan Tempat Yang Mendukung .....	64
2.	Faktor Penghambat Perkembangan Sosial Emosional Anak usia Dini .....	67
a.	Kurangnya Dukungan Dari Keluarga/Orangtua Anak .....	67
b.	Waktu Pelaksanaan Bimbingan Sangat Terbatas .....	69
c.	Perangkat Zoom Dan Koneksi Yang Kurang Memadai .....	70
C.	Upaya Guru Dalam Meningkatkan Perkembangan Sosial Dan Emosional Anak Usia Dini Melalui Layanan Bimbingan Konseling di RA Baiturrahman Bima Cirebon .....	72
1.	Pengumpulan Data .....	74
2.	Pelaksanaan Bimbingan .....	76
3.	Evaluasi .....	80
D.	Dampak Layanan Bimbingan Konseling Dalam Meningkatkan Perkembangan Sosial Dan Emosional Anak Usia Dini di RA Baiturrahman Bima Cirebon .....	81

1. Perkembangan Sosial.....	81
a. Rasa Tanggung Jawab Untuk Diri Sendiri Dan Orang Lain.....	82
b. Perilaku Prososial.....	83
2. Perkembangan Emosional.....	85
a. Kesadaran Diri.....	86
b. Kemampuan Mengenal Emosi Diri.....	87
c. Kemampuan Mengatur Emosi Sesuai Dengan Situasi Dan Kondisi Diri .....	88
d. Memiliki Pertahanan Diri Dalam Menghadapi Setiap Permasalahan.....	89
 BAB V: PENUTUP	
A. Kesimpulan .....	92
B. Saran.....	94
 DAFTAR PUSTAKA .....	95
LAMPIRAN-LAMPIRAN	



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## DAFTAR TABEL

	<b>Hal</b>
Tabel 1.1 Kajian Pustaka	10
Tabel 1.2 Indikator Perkembangan Sosial	18
Tabel 1.3 Indikator Perkembangan Emosional	21
Tabel 1.5 Bagan Struktur Kepengurusan RA Baiturrahman	111
Table 1.6 Data Guru	49
Table 1.7 Data Siswa	50



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Masa usia dini atau biasa disebut sebagai masa *Golden Age* merupakan masa yang sangat penting dalam rentang perkembangan manusia. Pada usia ini orangtua harus mencurahkan perhatian yang lebih banyak kepada anak karena pada usia dini merupakan masa perkembangan tercepat sepanjang sejarah kehidupannya. Perkembangan awal ini juga tentunya akan mempengaruhi keberhasilan anak pada masa mendatang. Masa *Golden Age* ini terjadi sejak anak berada dalam kandungan sampai usia dini, yakni usia nol sampai enam tahun.<sup>1</sup>

Perlu disadari bahwa anak-anak merupakan investasi serta penerus bangsa. Kesadaran atas pentingnya peran para penerus bangsa ini mengharuskan kita untuk bisa memberikan bekal yang terbaik kepada mereka, salah satunya ialah dengan memberikan pendidikan yang sebaik-baiknya, dengan harapan agar mereka menjadi penerus bangsa yang lebih baik dari generasi-generasi sebelumnya serta mampu menjawab tantangan yang lebih besar dimasa mendatang sesuai dengan zamannya.

Pendukung utama dalam melahirkan generasi Indonesia yang bermutu adalah dengan adanya pendidikan yang bermutu pula. Pendidikan bermutu ini tidak semata-mata didapatkan melalui transformasi ilmu dan

---

<sup>1</sup>Mohammad Fauziddin and Mufarizuddin Mufarizuddin, "Useful of Clap Hand Games for Optimalize Cogtivite Aspects in Early Childhood Education," *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 2, no. 2 (December 6, 2018): 162, <https://doi.org/10.31004/obsesi.v2i2.76>.

teknologi saja, namun harus disertai dengan adanya profesionalisme para guru serta manajemen yang bagus pada setiap lembaga pendidikan.<sup>2</sup>

Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 terdapat salah satu lembaga pendidikan yang didirikan khusus untuk anak usia dini atau biasa disebut dengan lembaga PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini). Lembaga ini didirikan dengan tujuan untuk membina serta mendidik anak sejak lahir sampai anak berusia enam tahun dengan cara memberikan stimulus untuk mengoptimalkan pertumbuhan serta perkembangan mereka baik secara jasmani maupun secara rohani. Hal ini dilakukan dengan tujuan untuk mengantarkan anak menuju kesiapan dalam memasuki jenjang pendidikan selanjutnya.

Mendidik anak usia dini merupakan salah satu tantangan yang sangat besar, karena diibaratkan sebagai peletakan pondasi awal bagi perkembangan mereka. Pendidik, baik orang tua maupun guru PAUD dituntut untuk mampu mengembangkan potensi yang dimiliki anak, baik itu berupa potensi fisik motorik, moral, sosial, emosional, spiritual, maupun intelektual.<sup>3</sup>

Selanjutnya dijelaskan pada Permendikbud Nomor 37 Tahun 2014 bahwasanya ada enam aspek perkembangan yang harus dikembangkan pada anak usia dini, yakni perkembangan moral agama, fisik motorik, kognitif,

---

<sup>2</sup>Achmad Juntika Nurihsan, *Bimbingan Konseling Dalam Berbagai Latar Kehidupan* (Bandung: PT. Refika Aditama, 2014), 3.

<sup>3</sup>Fauziddin and Mufarizuddin, "Useful of Clap Hand Games for Optimize Cognitive Aspects in Early Childhood Education."



bahasa, sosial emosional, dan juga perkembangan seni.<sup>4</sup> Keenam perkembangan ini sangat mempengaruhi kemampuan anak. Menurut Slamet Suyanto, perkembangan pada anak usia dini meliputi fisik motorik, intelektual, moral, emosional, sosial, bahasa, dan kreativitas. Sementara itu, Black mengatakan bahwa perkembangan anak usia dini meliputi aspek-aspek fisik dan motorik, psikososial, kognitif, dan bahasa.

Proses pertumbuhan dan perkembangan setiap individu pasti berbeda-beda. Ada yang cepat, sedang-sedang saja, bahkan ada juga yang pertumbuhan dan perkembangannya yang lambat. Semua tergantung dari faktor-faktor yang mempengaruhinya. Baik itu faktor bakat genetik, lingkungan, pola pendidikan, dan konvergensi yakni perpaduan antara bakat dan lingkungan. Hal inilah yang pada akhirnya menjadikan setiap individu berbeda dan tidak bisa disamaratakan. Faktor tersebut juga menjadikan setiap individu bersifat unik, artinya tidak ada individu yang sama persis proses pertumbuhan dan perkembangannya dengan individu yang lain sekalipun itu saudara kembar.<sup>5</sup>

Piaget menjelaskan bahwa perkembangan anak berlangsung melalui suatu urutan yang bersifat *universal* dan sama. Artinya, masing-masing tahap perkembangan ditandai oleh karakteristik tertentu dalam cara berpikir dan berbuat. Pada intinya proses perkembangan berpikir itu

---

<sup>4</sup>Universitas Muhammadiyah Ponorogo and M Fadlillah, "KOMPARASI PERMENDIKBUD NOMOR 137 TAHUN 2014 DENGAN PERMENDIKNAS NOMOR 58 TAHUN 2009 <sup>DALAM</sup> PEMBELAJARAN PAUD," *Jurnal INDRIA (Jurnal Ilmiah Pendidikan Prasekolah dan Sekolah Awal)* 1, no. 1 (August 22, 2016): 42–53, <https://doi.org/10.24269/jin.v1n1.2016.pp42-53>.

<sup>5</sup>Novi Mulyani, *Perkembangan Dasar Anak Usia Dini* (Yogyakarta: Gava Media, 2018), 6-14.

bergeser dari berpikir konkret ke arah berpikir yang abstrak. Jean Piaget mengemukakan bahwa karakteristik anak usia dini dengan memberikan penekanan pada tahapan perkembangan kognitif anak yang terdiri dari tiga tahapan. Yakni tahap sensorimotor, praoperasional, dan tahap operasional konkret.<sup>6</sup>

Selain perkembangan kognitif, perkembangan sosial dan emosional juga dianggap sangat penting untuk kehidupan manusia. Vygotsky memberikan penekanan pada pentingnya tahap perkembangan dalam konteks sosial untuk proses belajar anak dan pengalaman interaksi sosial yang sangat berperan dalam mengembangkan kemampuan berpikir anak. Vygotsky juga menjelaskan bahwa bentuk-bentuk aktivitas mental yang tinggi diperoleh dari konteks sosial dan budaya tempat anak berinteraksi dengan teman-temannya atau orang lain. Untuk memahami perkembangan anak, dituntut memahami relasi sosial yang terjadi pada lingkungan tempat anak bergaul atau berinteraksi.<sup>7</sup>

Menurut Hurlock, perkembangan sosial merupakan suatu perkembangan perilaku yang harus sesuai dengan tuntutan sosial, sedangkan perkembangan emosional merupakan sebuah proses dimana anak mampu melatih rangsangan emosi dan perasaan terutama ketika bergaul dengan orang lain. Secara umum pola perkembangan emosi anak menurut Hurlock

---

<sup>6</sup>Ahmad Susanto, *Pendidikan Anak Usia Dini (Konsep Dan Teori)* (Jakarta: Bumi Aksara, 2017), 10-11.

<sup>7</sup>Susanto, 10-11.

meliputi 9 aspek, yakni rasa takut, malu, khawatir, semas, marah, cemburu, duka cita, ingin tahu, dan gembira.<sup>8</sup>

Lawrence E. Shapiro berpendapat bahwa emosi merupakan suatu kondisi kejiwaan manusia. Karena sifatnya psikis atau kejiwaan, maka emosi hanya dapat dikaji melalui letupan-letupan emosional atau gejala-gejala dan fenomena-fenomena seperti kondisi sedih, gembira, gelisah, benci, dan lain sebagainya.<sup>9</sup>Dapat disimpulkan bahwa perkembangan sosial dan emosional merupakan suatu proses dimana anak mampu memahami perasaannya dan orang lain ketika melakukan sebuah interaksi. Untuk anak usia dini biasanya interaksi yang mereka lakukan diawali dengan interaksi bersama keluarga terutama orangtua, teman bermain serta orang-orang yang ada di sekitar lingkungannya.

Perkembangan sosial dan emosional anak ini sangat penting untuk diperhatikan karena idealnya perilaku sosial dan emosi ini akan berhubungan dengan aktivitas yang dilakukan anak dalam kesehariannya. Semakin anak memiliki tekanan emosi yang kuat maka akan semakin kuat pula motivasinya dalam melakukan sesuatu, baik itu dalam keadaan emosi bahagia, sedih, dan lainnya. Dalam konteks sosial emosi, emosi cenderung mendorong aktivitas sosial seseorang. Kompetensi sosial ditentukan oleh kompetensi emosi seseorang. Seseorang dengan kecerdasan emosional yang tinggi cenderung menjadi pribadi yang kompeten secara sosial.

---

<sup>8</sup>Mira Yanti Lubis, “MENGEMBANGKAN SOSIAL EMOSIONAL ANAK USIA DINI MELALUI BERMAIN,” *Generasi Emas* 2, no. 1 (May 30, 2019): 47, [https://doi.org/10.25299/ge.2019.vol2\(1\).3301](https://doi.org/10.25299/ge.2019.vol2(1).3301).

<sup>9</sup>Suyadi, *Psikologi Belajar PAUD* (Yogyakarta: Pedagogia, 2010), 109.

Goleman menyatakan bahwa kematangan emosi seseorang anak merupakan kunci keberhasilan dalam menjalin hubungan sosialnya. Kecakapan tersebut merupakan faktor utama dalam menunjang keberhasilan dalam pergaulan. Interaksi sosial membutuhkan keterampilan khusus yang didorong oleh kondisi emosi anak seperti motivasi, empati dan menyelesaikan konflik. Anak yang dapat mengendalikan diri dan mudah menunjukkan empati dan kasih sayang akan mudah bersosialisasi dengan orang disekitarnya.<sup>10</sup> Ayu Nadhilah dalam risetnya menjelaskan bahwasanya dengan adanya perkembangan emosional yang tercapai maka akan membuat pencapaian yang baik juga bagi perkembangan sosial anak. Ketika anak mampu mengontrol dan memanajemen emosinya dengan baik maka anak akan mudah diterima dilingkungan sosialnya.<sup>11</sup>

Pada pengamatan awal yang peneliti lakukan di RA Baiturrahman Bima Cirebon menemukan masih ada beberapa anak yang perkembangan sosial dan emosionalnya belum berkembang secara optimal. Ketika pembelajaran berlangsung ada beberapa anak yang murung, agresif, tidak mau melakukan pembelajaran dengan tenang (marah-marah), dan ketika zoom dimulai ada anak yang enggan menyapa teman lainnya. Hijriati menjelaskan bahwa terdapat banyak faktor yang dapat mempengaruhi perkembangan sosial dan emosi anak antara lain: keluarga, kematangan diri, status sosial ekonomi, pendidikan, kapasitas mental emosi dan intelegensi,

---

<sup>10</sup>Rahmah Wati Anzani and Intan Khairul Insan, "Perkembangan Sosial Emosi Pada Anak Usia Prasekolah" 2 (2020): 14.

<sup>11</sup>Ayu Nadhilah and Lia Kurniasari, "Hubungan Perkembangan Sosial Terkait Pencapaian Emosional Pada Anak Usia 5-7 Tahun Di Wilayah Kerja Puskesmas Air Putih Kota Samarinda" 1, no. 2 (2020): 6.

kesehatan, kurangnya bimbingan, dan kondisi yang menunjang munculnya emosi.<sup>12</sup> Permasalahan pada perkembangan sosial dan emosional anak jika tidak segera diatasi maka akan berkembang menjadi permasalahan yang lebih luas dan memberikan dampak yang negatif kepada anak dalam jangka panjang. Misalnya akan terjadi pengucilan dari kelompok tertentu atau bahkan terjadi sikap *bullying* terhadap anak.

Upaya meningkatkan perkembangan sosial emosional ini perlu keterlibatan semua elemen pendidikan, diantaranya peran guru di lembaga PAUD . Guru diharapkan mampu memberikan stimulasi serta pendekatan secara tepat sesuai dengan karakteristik setiap anak. Muhammad Rozikan menjelaskan di dalam jurnalnya, bahwasanya bimbingan konseling merupakan salah satu pendekatan yang tepat diberikan kepada peserta didik. Dengan adanya peran bimbingan konseling ini sangat memudahkan guru untuk memberikan penguatan khususnya untuk karakter kepada anak.<sup>13</sup> Layanan ini diadakan dengan tujuan agar bisa membantu anak dalam mengoptimalkan perkembangan yang sedang mereka jalani. Masduki menjelaskan melalui pengamatannya bahwasanya layanan bimbingan konseling sangat berpengaruh dalam proses perkembangan perilaku sosial. Layanan bimbingan dan konseling dalam sistem pendidikan bertujuan agar peserta didik dapat menemukan dirinya, mengenal dirinya dan mampu merencanakan masa depannya sehingga peserta didik dapat berkembang

---

<sup>12</sup>Hijriati, "Faktor Dan Kondisi Yang Mempengaruhi Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini," *Jurnal Ar-Raniry* 5, no. 2 (2019): 94–102.

<sup>13</sup>Muhamad Rozikan, "Penguatan Karakter Anak Usia Dini Melalui Bimbingan dan Konseling," *Jurnal Fokus Konseling* 4, no. 2 (August 30, 2018): 204, <https://doi.org/10.26638/jfk.614.2099>.

secara optimal menjadi pribadi yang utuh dan mandiri.<sup>14</sup> Selanjutnya Ahmad Syukri Sitorus juga menjelaskan bahwa perkembangan emosional anak dapat ditingkatkan melalui kegiatan bimbingan dan konseling. Dengan adanya pembinaan, arahan serta perhatian khusus dari orang terdekat, khususnya seorang guru tentu akan memudahkan anak dalam merangsang kemampuan emosionalnya yang dirasa belum berkembang secara optimal yang mana nantinya emosi akan sangat mempengaruhi perilaku belajar anak dan kegiatan sosial anak.<sup>15</sup>

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan di atas, peneliti merasa tertarik untuk mengulas lebih dalam dan melakukan penelitian dengan mengangkat judul “Layanan Bimbingan dan Konseling Untuk Meningkatkan Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini di Masa Pandemi (Studi Kasus di RA Baiturrahman Bima Cirebon)”

## **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana perkembangan sosial emosional anak usia dini di RA Baiturrahman Bima Cirebon?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan layanan bimbingan konseling untuk meningkatkan perkembangan sosial emosional anak di RA Baiturrahman Bima Cirebon?

---

<sup>14</sup>Masduki, “Implementasi Layanan Bimbingan Dan Konseling Dalam Proses Perkembangan Perilaku Sosial,” *Jurnal Eduksos* 1, no. 1 (2012): 51–69, <https://doi.org/10.24235/edueksos.v1i1.366>.

<sup>15</sup>Ahmad Syukri Sitorus and M Pd, “Peran Bimbingan dan Konseling dalam Memaksimalkan Kemampuan Emosi Anak Usia Dini,” no. 1 (2017): 9.



3. Bagaimana upaya guru dalam meningkatkan perkembangan sosial dan emosional anak usia dini melalui layanan bimbingan konseling di RA Baiturrahman Bima Cirebon?
4. Apa dampak layanan bimbingan konseling dalam meningkatkan perkembangan sosial dan emosional anak usia dini di RA Baiturrahman Bima Cirebon?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, penelitian ini dilakukan dengan beberapa tujuan sebagai berikut:

1. Memberikan gambaran perkembangan sosial dan emosional anak usia dini di RA Baiturrahman Bima Cirebon.
2. Mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan layanan bimbingan konseling untuk meningkatkan perkembangan sosial emosional anak di RA Baiturrahman Bima Cirebon.
3. Menggali upaya yang dilakukan oleh guru untuk meningkatkan perkembangan sosial dan emosional anak usia dini melalui layanan bimbingan konseling di RA Baiturrahman Bima Cirebon.
4. Mengetahui dampak layanan bimbingan konseling dalam meningkatkan perkembangan sosial dan emosional anak usia dini di RA Baiturrahman Bima Cirebon.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Hasil dari penelitian yang dilakukan ini, peneliti harap nantinya akan mampu memberikan manfaat, diantaranya ialah sebagai berikut:

##### 1. Secara Teoritis

Penelitian ini nantinya diharapkan bisa digunakan untuk memperkaya wawasan pada bidang pendidikan. Serta bisa memberikan manfaat bagi setiap orang yang ingin memperdalam ilmu terkait dengan layanan bimbingan konseling untuk meningkatkan perkembangan sosial emosional anak usia dini di masa pandemi.

##### 2. Secara Praktis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran tentang pentingnya peran layanan bimbingan konseling disekolah untuk mengembangkan perkembangan sosial dan emosional anak usi dini dimasa pandemi, selain itu juga bisa dijadikan rujukan dan juga referensi untuk para pembaca khususnya untuk para guru dalam menerapkan layanan bimbingan konseling disekolah.

#### **E. Kajian Pustaka**

Banyak sekali ditemukan pembahasan dari hasil pengamatan para peneliti terdahulu yang bisa dibuat rujukan peneliti dalam menyusun proposal tesis yang berkaitan dengan judul yang akan peneliti ambil saat ini, yakni berkaitan dengan “Layanan Bimbingan Dan Konseling Untuk Meningkatkan Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini di Masa

Pandemi”. Adapun beberapa penelitian terdahulu yang diambil untuk dijadikan rujukan dalam penelitian ini antara lain:

**Tabel. 1.1**  
**Kajian Pustaka**

No	Identitas Artikel (penulis, nama jurnal, tahun terbit)	Judul Penelitian	Responden/ Informan	Teori yang digunakan	Pendekatan /Metode	Hasil Penelitian
1.	Syafriyanto Tambunan, Nur Saadah, Jurnal Kajian Gender dan Anak, 2021	Model Layanan Bimbingan dan Konseling Untuk Anak Usia Dini Pada Masa Pandemi Covid-19	Anak usia dini	Teori dari W. S. Winkel (1978) tentang peran bimbingan dan konseling	Kualitatif deskriptif	Bimbingan model konseling <i>client-centered</i> dengan melakukan layanan informasi, konseling individu, komunikasi, dan perhatian ialah sebuah cara yang solutif dari praktisi konselor atau pembimbing untuk mengambil langkah yang preventif dan kuratif dalam mengatasi permasalahan yang dianggap dapat menghambat perkembangan anak selama pembelajaran <i>learn from home</i> .
2.	Sustikasari, Jurnal Generasi Emas,	Peran Bimbingan dan Konseling untuk	Anak usia dini	Teori dari Calhoun & Acocella (1995) tentang	Penelitian kepustakaan	Dengan adanya peran bimbingan dan konseling yang baik dan

	2018	Meningkatkan Konsep Diri Anak Usia Dini		konsep diri dan teori dari Syamsu Yusuf (1998)		benar maka akan melahirkan anak-anak yang mempunyai konsep diri yang positif sehingga mampu menjadikan dirinya hebat dan berprestasi
3.	Cahaya Afriani Napitupulu, Jurnal Pendidikan Dan Psikologi Pintar Harati, 2019	Penerapan Bimbingan Konseling Guru Taman Kanak-Kanak Pada Anak Usia Dini	Anak usia dini	Teori dari Hurlock (1993) tentang tugas perkembangan anak & teori Suyadi (2009:174) tentang pelaksanaan bimbingan konseling	Kualitatif deskriptif	Penerapan layanan bimbingan konseling sangat efektif untuk dilakukan dengan menggunakan 5 tahap yakni: perencanaan, pengelolaan dan pengawasan, pelayanan serta evaluasi
4.	Ahmad Syukri Sitorus, Jurnal RAUDHA H, 2017	Peran Bimbingan dan Konseling dalam Memaksimalkan Kemampuan Emosi Anak Usia Dini	Anak Usia Dini	Teori dari Susanto, (2015:6-7) tentang bimbingan konseling dan teori dari Hurlock (2014:213) tentang kemampuan emosi	Penelitian kepustakaan	Bimbingan dan konseling memiliki peran yang sangat efektif untuk memaksimalkan kemampuan anak dalam menstabilkan emosinya
5.	Frendi Fernando, Jurnal JECED,	Konsep Bimbingan Konseling Anak usia	Anak Usia Dini	Teori dari Geldard (2011:3) tentang beberapa	Penelitian Kepustakaan	Permainan tradisional dapat membantu anak dalam mengatasi hambatan

	2020	Dini Serta Alternatif Mediana Melalui Permainan Tradisional		tujuan konseling & Teori dari Ajun Khamdani (2010:95) tentang nilai permainan tradisional		perkembangan yang sedang mereka lalui. Dalam praktiknya anak terlihat lebih aktif dalam mengembangkan aktivitas fisik, kreatifitas, sosial, dan sebagainya
6.	Muhamad Rozikan, Jurnal Fokus Konseling, 2018	Penguatan Karakter Anak Usia Dini Melalui Bimbingan dan Konseling	Anak usia dini	Teori dari Wiyani (2013) tentang faktor kemandirian & teori dari Adhiputra (2013) tentang layanan bimbingan untuk anak	Penelitian kepu stakaan	Media bimbingan dan konseling berbasis Islami dengan menggunakan media mainan ini mampu meningkatkan pembentukan karakter kemandirian anak
7.	Choli Astutik, Jurnal ALPEN, 2018	Penerapan Layanan Bimbingan Dan Konseling Pada Anak Usia Dini	Anak usia dini	Teori dari Chang, Lansford, Swartz & Farver (2004)ham batan penyesuaian diri anak dan teori dari Gelddard (2012) tentang metode konseling	Kualitatif Deskriptif	Penerapan layanan bimbingan dan konseling ini sangat tepat untuk mengatasi hambatan yang dimiliki anak.
8	Tri Sutisna, Yusmansyah, dan	Meningkatkan Kecerdasan Emosi	Siswa kelas XI SMA	Teori dari Rogers (1987) dan Maslow	Eksperimen	Metode konseling <i>client centered</i> dapat meningkatkan

	Redi Eka Andriyanto, Jurnal ALIBKIN, 2018	Dengan Menggunakan Konseling <i>Client Centered</i>		(1970) tentang konseling <i>client centered</i> & teori dari Goleman (2005) tentang emosi		kecerdasan emosi anak
9	Nurul Istiqomah, Misno A. Lathif, Khutobah, Jurnal EDUKASI, 2016	Peningkatan Perkembangan Sosial dan Emosional Melalui Kegiatan Outbound pada Anak Kelompok B di TK Asy-Syafa'ah Jember Tahun Pelajaran 2015/2016	Anak usia dini kelompok TK B	Teori dari Vygotsky tentang interaksi sosial	Penelitian tindakan kelas	Perkembangan sosial dan emosional anak TK B melalui kegiatan <i>outbond</i> mengalami peningkatan kualifikasi sangat baik
10	Vera Kristiana Ariin, Edi Rohendi, Tuti Istianti, Jurnal Cakrawala Dini, 2017	Meningkatkan Perkembangan Sosial Anak Melalui Metode Bermain Secara Kolaboratif	Anak usia dini kelompok TK B	Teori dari Yusuf (2006:122) tentang perkembangan sosial	Penelitian tindakan kelas	Dengan adanya metode bermain secara kolaboratif dapat meningkatkan perkembangan sosial anak



Dari penelitian diatas dapat disimpulkan bahwasanya terdapat beberapa persamaan dan perbedaan antara penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan penelitian terdahulu, antara lain sebagai berikut:

#### 1. Tema Penelitian

Tema yang diambil pada penelitian ini ialah tentang “Layanan Bimbingan Konseling Untuk Meningkatkan Perkembangan Sosial Dan Emosional Anak Usia Dini Di Masa Pandemi (Studi Kasus di RA Baiturrahman Bima Cirebon)”. Tema ini memiliki beberapa kesamaan dengan penelitian-penelitian terdahulu, yakni penelitian yang pernah dilakukan oleh Syafriyanto Tambunan, Nur Saadah, Sustikasari, Cahaya Afriani Napitupulu, Ahmad Syukri Sitorus, Frendi Fernando, Muhamad Rozikan, dan Choli Astutik yakni sama-sama mengangkat tema tentang peran layanan bimbingan konseling untuk mengoptimalkan perkembangan anak. Selain itu tema ini juga memiliki beberapa perbedaan dengan penelitian terdahulu, diantaranya ialah penelitian yang pernah dilakukan oleh Nurul Istiqomah, Misno A. Lathif, Khutobah, Vera Kristiana Ariin, Edi Rohendi, dan Tuti Istianti. Perbedaannya terletak pada metode atau cara yang digunakan yakni melalui kegiatan *outbound* dan metode bermain secara kolaboratif untuk mengoptimalkan perkembangan anak, baik itu perkembangan sosial maupun emosionalnya.

#### 2. Teori Penelitian

Teori penelitian yang digunakan oleh peneliti memiliki kesamaan dengan beberapa penelitian terdahulu, diantara ialah teori yang

digunakan oleh Syafriyanto Tambunan, Nur Saadah, Sustikasari, Cahaya Afriani Napitupulu, Ahmad Syukri Sitorus, Frendi Fernando, Muhamad Rozikan, dan Choli Astutik tentang layanan bimbingan konseling untuk meningkatkan perkembangan anak usai dini. Namun, terdapat beberapa perbedaan juga antara teori peneliti dengan teori yang digunakan oleh penelitian terdahulu yakni teori yang digunakan oleh Nurul Istiqomah, Misno A. Lathif, Khutobah, Vera Kristiana Ariin, Edi Rohendi, dan Tuti Istianti tentang metode yang dilakukan. Mereka tidak menggunakan metode/cara bimbingan konseling melainkan menggunakan metode *outbond* dan bermain secara kolaboratif guna meningkatkan perkembangan sosial dan emosional anak.

### 3. Metode Penelitian

Metode penelitian yang peneliti lakukan memiliki kesamaan dengan metode penelitian yang dilakukan oleh Syafriyanto Tambunan, Nur Saadah, Cahaya Afriani Napitupulu, Choli Astutik, yakni sama-sama menggunakan penelitian deskriptif kualitatif. Namun ada juga beberapa penelitian yang metode penelitiannya berbeda dengan metode yang peneliti lakukan, diantaranya ialah Sustikasari, Ahmad Syukri Sitorus, Frendi Fernando, Muhamad Rozikan, Tri Sutisna, Yusmansyah, dan Redi Eka Andriyanto, Nurul Istiqomah, Misno A. Lathif, Khutobah, Vera Kristiana Ariin, Edi Rohendi, dan Tuti Istianti yang menggunakan penelitian eksperimen, penelitian tindakan kelas dan penelitian kepustakaan (*Library Research*).

#### 4. Subyek penelitian

Subyek penelitian yang peneliti gunakan memiliki persamaan dengan beberapa peneliti terdahulu, yakni subyek penelitian yang digunakan oleh Syafriyanto Tambunan, Nur Saadah, Sustikasari, Cahaya Afriani Napitupulu, Ahmad Syukri Sitorus, Freni Fernando, Muhamad Rozikan, Choli Astutik, Nurul Istiqomah, Misno A. Lathif, Khutobah, Vera Kristiana Ariin, Edi Rohendi, dan Tuti Istianti yang menggunakan anak usia dini sebagai subyek penelitian. Namun ada juga subyek penelitian yang berbeda antara subyek penelitian terdahulu dengan subyek penelitian yang peneliti lakukan, yakni penelitian yang dilakukan oleh Tri Sutisna, Yusmansyah, dan Redi Eka Andriyanto yang menjadikan siswa kelas XI SMA sebagai subyek penelitian.

#### **F. Metode Penelitian**

##### **1. Jenis dan Pendekatan Penelitian**

Penelitian yang dipilih pada pengamatan ini ialah menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Tujuan peneliti menggunakan jenis penelitian studi kasus ini ialah untuk memfokuskan suatu kasus tertentu yang sedang terjadi pada salah satu lembaga pendidikan yang telah dipilih oleh peneliti berkaitan dengan penerapan layanan bimbingan konseling guna meningkatkan perkembangan sosial dan emosional anak pada saat pandemi yang dianalisis secara tuntas dan mendalam agar mendapatkan kesimpulan yang akurat. Sugiyono menjelaskan bahwasanya penelitian kualitatif ini merupakan sebuah

penelitian yang dilakukan dengan kondisi alamiah, kejadian yang diteliti memang benar-benar nyata tanpa adanya rekayasa dari pihak manapun.<sup>16</sup>

Menurut pengamatan penulis menemukan terdapat adanya masalah yakni terkait dengan kemampuan sosial dan emosional anak usia 5-6 tahun di RA Baiturrahman Bima Cirebon. Peneliti bermaksud untuk dapat menganalisis upaya guru dalam menstimulus kemampuan sosial emosional anak melalui program layanan bimbingan dan konseling di RA Baiturrahman Bima Cirebon.

## **2. Fokus Penelitian**

Fokus penelitian ini ialah mengetahui penerapan layanan bimbingan dan konseling untuk meningkatkan perkembangan sosial emosional anak usia 5-6 tahun di RA Baiturrahman Bima Cirebon.

## **3. Sumber Data dan Tempat Penelitian**

Sumber data pada penelitian ini diperoleh dari para siswa-siswi kelompok B di RA Baiturrahman Cirebon. Selain itu, peneliti juga mendapatkan data dari hasil observasi dan wawancara bersama kepala sekolah, para guru, serta beberapa wali murid secara online untuk mendapatkan informasi tentang perkembangan sosial dan emosional anak. Tempat penelitian yang peneliti pilih ialah di RA Baiturrahman Bima Cirebon. selain itu, peneliti juga menggunakan dokumentasi untuk mengumpulkan beberapa data dan foto-foto terkait kegiatan yang

---

<sup>16</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2015), 8.

diberikan oleh guru kepada anak dalam layanan bimbingan dan konseling untuk meningkatkan perkembangan sosial dan emosional anak..

#### **4. Teknik Pengumpulan Data**

Peneliti menggunakan tiga teknik untuk mengungkap tujuan dari penelitian kualitatif, diantaranya:

##### **a. Observasi**

Proses observasi/pengamatan ini dilakukan dengan tujuan agar bisa mengetahui kondisi atau permasalahan yang sedang terjadi dilapangan. Setelah mengetahui permasalahan yang terjadi maka peneliti bisa memulai mencari data yang dibutuhkan dan melakukan pencatatan. pencatatan ini terjadi saat melakukan observasi awal. Pelaksanaan observasi dibedakan menjadi dua proses, yakni proses observasi partisipan dan observasi non partisipan.<sup>17</sup> Proses observasi yang peneliti lakukan ialah observasi non participant, yang mana peneliti hanya menjadi pengamat independent tanpa terlibat dengan aktifitas yang dilakukan oleh orang-orang yang sedang diamati.

##### **b. Wawancara**

Wawancara merupakan sebuah proses komunikasi yang dilakukan oleh dua orang atau lebih yang terdiri dari pewawancara/peneliti dan narasumber yang mana arah komunikasi lebih mengacu pada tujuan yang telah ditetapkan. Wawancara ini

---

<sup>17</sup>Sugiyono, 204.

terbagi menjadi tiga bentuk, yakni wawancara terstruktur, semi struktur dan tidak terstruktur.<sup>18</sup> Disini peneliti melakukan kegiatan wawancara dengan melibatkan beberapa narasumber untuk mendapatkan informasi-informasi terkait program layanan bimbingan konseling untuk meningkatkan perkembangan sosial dan emosional anak. Narasumber tersebut meliputi: kepala sekolah, guru, dan orangtua siswa.

c. Dokumentasi

Tahap terakhir ialah dokumentasi. Dokumentasi merupakan suatu alat yang dapat mendukung hasil observasi berupa pencatatan baik secara tertulis, file, maupun foto/gambar.<sup>19</sup> pada tahap dokumentasi ini peneliti mengumpulkan beberapa benda tertulis, seperti: dokumen, catatan harian, peraturan-peraturan dan lain-lain. Kemudian peneliti mengumpulkan beberapa foto dan video hasil penelitian yang berkaitan dengan layanan bimbingan konseling untuk meningkatkan perkembangan sosial dan emosional anak yang diambil ketika proses pengamatan sedang berlangsung untuk dibubuhkan pada lampiran penelitian sebagai bukti telah dilakukannya penelitian tersebut.

## 5. Teknik Analisis Data Penelitian

Tahap selanjutnya yang dilakukan peneliti ialah menganalisis data yang sudah diperoleh melalui observasi serta wawancara kepada

---

<sup>18</sup>Sugiyono, 63.

<sup>19</sup>Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2015), 391.



beberapa pihak yang bersangkutan terkait dengan pelaksanaan layanan bimbingan konseling disekolah untuk meningkatkan perkembangan sosial dan emosional anak. Kemudian peneliti mulai mengartur, mengurutkan, mengelompokkan, memberi tanda, mengategorikan serta memilih manakah hal yang penting dan akan dipelajari, serta membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Pada penelitian ini peneliti menggunakan langkah-langkah analisis data sebagai berikut:<sup>20</sup>

a. Reduksi Data

ditahap ini peneliti berusaha untuk merangkum semua data hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti kepada beberapa narasumber tentang peningkatan perkembangan sosial dan emosional anak melalui layanan bimbingan konseling. Dengan begitu akan mempermudah peneliti untuk mengumpulkan data selanjutnya.

b. Penyajian Data

Selanjutnya peneliti melakukan tahap penyajian data. Dalam penyajian data maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah difahami tersebut.

c. Penarikan Kesimpulan

Analisis data yang terakhir yakni peneliti melakukan langkah menarik kesimpulan. Kesimpulan ini harus didukung

---

<sup>20</sup> Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori & Praktik* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2015), 209.

dengan bukti-bukti yang valid agar nantinya bisa menjawab beberapa rumusan masalah yang sudah tertera.

## **6. Rencana Keabsahan Data**

Pada pengamatan ini peneliti menggunakan teknik triangulasi. Yakni triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber dilakukan peneliti untuk menggali kebenaran sebuah informasi melalui beberapa sumber perolehan data. Triangulasi teknik dilakukan dengan tujuan untuk mendapatkan persamaan informasi melalui pengamatan yang kemudian dibandingkan dengan hasil wawancara dengan beberapa narasumber dan akan dikuatkan dengan beberapa dokumentasi yang diambil melalui pengamatan mengenai layanan bimbingan konseling untuk meningkatkan perkembangan sosial dan emosional anak usia dini.

## **G. Sistematika Pembahasan**

Sistematika ini dibuat dengan tujuan agar bisa mempermudah pembaca dalam menelaah isi yang ada didalamnya. Sistematikanya sebagai berikut:

BAB I, Pendahuluan yang berisi: latar belakang, rumusan masalah, tujuan, manfaat, tinjauan pustaka, metode penelitian serta sistematika pembahasan.

BAB II. Kerangka teori, yang didalamnya membahas tentang variabel yang diangkat, yakni tentang bimbingan dan konseling, perkembangan sosial, serta perkembangan emosional anak usia dini.

BAB III. Deskripsi lokasi yang diteliti, berisi tentang visi misi sekolah, selang pandang, struktur organisasi disekolah, dan lain sebagainya.

BAB IV. Menganalisis data secara deskriptif tentang Layanan dan Bimbingan Konseling Untuk Meningkatkan Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini Di Masa Pandemi di RA Bima Baiturrahman Cirebon.

BAB V. Penutup berisi kesimpulan serta saran yang diberikan oleh peneliti terhadap penelitian yang sudah ia lakukan.



## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

1. Perkembangan sosial dan emosional anak sudah cukup baik. Hanya saja ada beberapa permasalahan di aspek tersebut yang muncul setelah pembelajaran dilakukan secara *online*. Oleh sebab itu pihak sekolah mengadakan kegiatan layanan bimbingan konseling sebagai alternatif untuk memecahkan permasalahan tersebut dengan melibatkan para orangtua murid.
2. Faktor pendukung dalam pelaksanaan layanan bimbingan konseling yakni adanya guru yang berkompentensi, layanan konsling dilakukan bekerjasama dengan ahli tumbuh kembang anak, fasilitas dan tempat yang mendukung sehingga anak bisa bermain dengan leluasa. Sedangkan Faktor penghambat dalam pelaksanaan layanan bimbingan konseling yakni kurangnya dukungan serta sikap kooperatif dari orangtua untuk menjalankan kegiatan yang dilakukan oleh sekolah karena menganggap semua stimulus yang diberikan ketika dirumah sudah cukup untuk mengetahui kemampuan anak tanpa harus mengikuti kegiatan tes psikologi, waktu yang terlalu sedikit sehingga proses pemberian bimbingan kurang maksimal, perangkat zoom dan koneksi yang kurang memadai karena tidak semua anak berdomisili diperkotaan dan memiliki signal kuat.

3. Upaya-upaya guru dalam meningkatkan perkembangan sosial dan emosional anak usia dini melalui layanan bimbingan konseling ini antara lain dimulai dari pengumpulan data yang dilakukan untuk mengidentifikasi perkembangan awal anak, setelah itu guru akan melakukan pelaksanaan kegiatan layanan bimbingan yang terintegrasi dengan proses pembelajaran. Untuk kegiatan bimbingan ini kegiatannya di selipkan di waktu istirahat dengan cara memberikan stimulus kepada anak melalui permainan dalam dan luar kelas. Yang terakhir ialah kegiatan evaluasi konseling yang dilakukan setiap tiga bulan sekali untuk menentukan apakah permasalahan anak sudah teratasi dengan baik atau bahkan masih membutuhkan tindakan lebih lanjut, seperti terapi kepada para ahli, dll.
4. Dampak dari penerapan kegiatan layanan bimbingan konseling adalah terdapat beberapa peningkatan di aspek perkembangan sosial dan emosional anak. Secara umum, setelah mendapatkan layanan bimbingan di dalam maupun diluar kelas perkembangan sosial dan emosional anak sudah terlihat cukup memuaskan. Diantaranya: anak mampu mengelola emosinya, mampu memahami perasaan orang lain, mampu berbagi dengan teman, mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan baru, dan memiliki rasa empati yang tinggi.

## **B. Saran**

### **1. Bagi pemerintah**

Pelaksanaan program layanan bimbingan konseling untuk anak usia dini ini terbukti sangat efektif untuk membantu anak memenuhi kebutuhan tumbuh kembang mereka. Oleh sebab itu, diharapkan pemerintah bisa memberikan perhatian yang lebih kepada beberapa lembaga PAUD lain yang belum menerapkan program tersebut, agar mereka juga dapat merasakan dampak positif dari layanan ini.

### **2. Bagi pendidik PAUD**

Pelaksanaan kegiatan program layanan bimbingan konseling sebaiknya dilakukan diwaktu/hari yang khusus sehingga anak bisa mendapatkan layanan tersebut dengan maksimal tanpa harus menyita waktu istirahat mereka.

### **3. Bagi penulis**

Penerapan program layanan bimbingan konseling untuk meningkatkan perkembangan sosial dan emosional anak ini bisa dijadikan sebagai referensi oleh pembaca dan bisa lebih disempurnakan kembali.



## DAFTAR PUSTAKA

- A., Hallen. *Bimbingan Dan Konseling Dalam Islam*. Ciputat: PT. Intermedia, 2002.
- Agustiana, Rima. "Meningkatkan Perkembangan Sosial Anak Usia Dini Melalui Metode Proyek Pada Anak Kelompok B Di TK Sayang Bunda Kelurahan Pijoan." *Universitas Jambi*, 2017. <https://repository.unja.ac.id/id/eprint/2556>.
- . "Meningkatkan Perkembangan Sosial Anak Usia Dini Melalui Metode Proyek Pada Anak Kelompok B Di TkKSayang Bunda Kelurahan Pijoan." *Program Studi PG-PAUD Universitas Negeri Jambi*, n.d.
- Anzani, Rahmah Wati, and Intan Khairul Insan. "Perkembangan Sosial Emosi Pada Anak Usia Prasekolah" 2 (2020): 14.
- Fauziddin, Mohammad, and Mufarizuddin Mufarizuddin. "Useful of Clap Hand Games for Optimize Cognitive Aspects in Early Childhood Education." *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 2, no. 2 (December 6, 2018): 162. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v2i2.76>.
- Febrini, Deni. *Bimbingan Konseling*. Yogyakarta: Sukses Offset, 2011.
- Gunawan, Imam. *Metode Penelitian Kualitatif Teori & Praktik*. Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2015.
- Hasanah, Fitria Fauziah, and Muhammad Abdul Latif. "Teknik Ceklis sebagai Asesmen Perkembangan Sosial Emosional di RA Insan Mulia Banglilipuro." *Golden Age: Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini* 4, no. 4 (December 31, 2019): 35–42. <https://doi.org/10.14421/jga.2019.44-05>.
- Hijriati. "Faktor Dan Kondisi Yang Mempengaruhi Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini." *Jurnal Ar-Raniry* 5, no. 2 (2019): 94–102.
- Jatmiko, Agus, Eti Hadiati, and Mia Oktavia. "PENERAPAN EVALUASI PEMBELAJARAN ANAK USIA DINI DI TAMAN KANAK-KANAK," 2020, 15.
- Juntika Nurihsan, Achmad. *Bimbingan Konseling Dalam Berbagai Latar Kehidupan*. Bandung: PT. Refika Aditama, 2014.

- Ketut Sukardi, Dewa. *Proses Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta, 2008.
- Lubis, Mira Yanti. "MENGEMBANGKAN SOSIAL EMOSIONAL ANAK USIA DINI MELALUI BERMAIN." *Generasi Emas 2*, no. 1 (May 30, 2019): 47. [https://doi.org/10.25299/ge.2019.vol2\(1\).3301](https://doi.org/10.25299/ge.2019.vol2(1).3301).
- Masdudi. "Implementasi Layanan Bimbingan Dan Konseling Dalam Proses Perkembangan Perilaku Sosial." *Jurnal Edueksos* 1, no. 1 (2012): 51–69. <https://doi.org/10.24235/edueksos.v1i1.366>.
- Masnipal. *Menjadi Guru PAUD Profesional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018.
- Mulyana, Edi Hendri, Gilar Gandana, and Muhammad Zamzam Nurul Muslim. "Kemampuan Anak Usia Dini Mengelola Emosi Diri Pada Kelompok B Di Tk Pertiwi Dwp Kecamatan Tawang Kota Tasikmalaya." *JURNAL PAUD AGAPEDIA* 1, no. 2 (December 27, 2017): 214–32. <https://doi.org/10.17509/jpa.v1i2.9361>.
- Mulyani, Novi. *Perkembangan Dasar Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Gava Media, 2018.
- Nadhilah, Ayu, and Lia Kurniasari. "Hubungan Perkembangan Sosial Terkait Pencapaian Emosional Pada Anak Usia 5-7 Tahun Di Wilayah Kerja Puskesmas Air Putih Kota Samarinda" 1, no. 2 (2020): 6.
- Nor, Zarawi M.Z.M.N., Najib N.M. Yaacob, and Jamilah A.M. Mohammad. "Dimensionality and Reliability of USM Pre-Clinical Medical Students' Guidance and Counselling Needs Questionnaire." *Journal of Taibah University Medical Sciences* 14, no. 2 (April 2019): 123–30. <https://doi.org/10.1016/j.jtumed.2019.01.002>.
- Putro, Khamim Zarkasih, and Suyadi. *Bimbingan Dan Konseling PAUD*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016.
- Risaldy, Sabil, and Meity H. Idris. *Bimbingan & Konseling Implementasi Pada Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: PT. Luxima Metro Media, 2015.

- Rozikan, Muhamad. "Penguatan Karakter Anak Usia Dini Melalui Bimbingan dan Konseling." *Jurnal Fokus Konseling* 4, no. 2 (August 30, 2018): 204. <https://doi.org/10.26638/jfk.614.2099>.
- Salahudin, Anas. *Bimbingan Dan Konseling*. 4th ed. Bandung: Cv. Pustaka Setia, 2016.
- Septiria, Dalima. "Perkembangan Sosial Emosional Anak Kelompok Bermain Melalui Alat Permainan Edukatif Magic Box." Pascasarjana IAIN Bengkulu, 2020.
- Sitorus, Ahmad Syukri, and M Pd. "Peran Bimbingan dan Konseling dalam Memaksimalkan Kemampuan Emosi Anak Usia Dini," no. 1 (2017): 9.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2015.
- Sumiyati. "Mengembangkan Kemampuan Sosial Emosional Anak Usia Dini Melalui Pendidikan Dalam Keluarga." *As-Sibyan: Jurnal Pendidikan Guru Raudhatul Athfal* 1, no. 1 (2016): 83–95.
- Susanto, Ahmad. *Pendidikan Anak Usia Dini (Konsep Dan Teori)*. Jakarta: Bumi Aksara, 2017.
- Sutirna. *Bimbingan Dan Konseling Pendidikan Formal, Nonformal, Dan Informal*. Yogyakarta: CV. Andi Offset, 2013.
- Suyadi. *Psikologi Belajar PAUD*. Yogyakarta: Pedagogia, 2010.
- Suyanto, Slamet. *Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Hikayat Publishing, 2002.
- Umayah. "Perkembangan Sosial Pada Anak Usia Dini." *UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten* 2, no. 1 (2017).
- Universitas Muhammadiyah Ponorogo, and M Fadlillah. "KOMPARASI PERMENDIKBUD NOMOR 137 TAHUN 2014 DENGAN PERMENDIKNAS NOMOR 58 TAHUN 2009 DALAM PEMBELAJARAN PAUD." *Jurnal INDRIA (Jurnal Ilmiah Pendidikan Prasekolah dan Sekolah Awal)* 1, no. 1 (August 22, 2016): 42–53. <https://doi.org/10.24269/jin.v1n1.2016.pp42-53>.

Yusuf, Muri. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*.  
Jakarta: Prenadamedia Group, 2015.

